

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini membuat terciptanya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Fenomena terkait dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan baru khususnya yang bergerak di bidang industri yang bersaing untuk meningkatkan kualitas perusahaannya agar mampu bertahan dan menarik konsumen (Cahyani & Windhy, 2023). Persaingan yang ketat mendorongnya setiap perusahaan terkait memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya yang telah ditetapkan. Dengan demikian masing-masing perusahaan akan lebih memaksimalkan sumber dayanya untuk menciptakan berbagai macam inovasi (Saputra, 2020). Ketika Perusahaan melakukan aktivitas yang tidak terkendali dalam memanfaatkan berbagai sumber daya demi meningkatkan laba, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang serius. Dampak tersebut termasuk kerusakan lingkungan serta kesenjangan sosial yang mungkin terjadi akibat ketidakadilan dalam distribusi manfaat ekonomi (Nagari dkk., 2019).

Kasus pencemaran yang terjadi di Sungai Cileungsi, yang menjadi sumber air utamanya bagi para warga Bogor dan Bekasi, Jawa Barat, menimbulkan dampak serius. Air sungai tersebut berubah menjadi hitam pekat, berbuih, berbau tidak sedap, dan menyebabkan kematian ribuan ikan. Pencemaran sungai ini bukan hanya merusak ekosistem air dan menyebabkan kematian ikan, tetapi juga membahayakan kesehatan masyarakat. Selain itu pencemaran ini juga berdampak pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Patriot di Bekasi, karena air dari Sungai Cileungsi yang terhubung ke Kali Bekasi digunakan sebagai sumber air baku bagi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Menurut Puarman, Ketua Komunitas Peduli Sungai Cileungsi-Cikeas (KP2C), pencemaran terkait disebabkan oleh pembuangan limbah industri yang dilakukan secara tidak bertanggung jawab oleh perusahaan-perusahaan di sekitar sungai. KP2C mencatat bahwa terdapat lebih dari 90 pabrik yang beroperasi di

sepanjang bantaran Sungai Cileungsi-Cikeas, yang diduga menjadi penyebab utama pencemaran tersebut. (Kompas.com, 2023).

Permasalahan yang terjadi menjadikan perhatian perusahaan, sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.87/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2018 mengenai perihal pengelolaan dan pelaporan lingkungan hidup pada perusahaan. Perusahaan didorong untuk menyusun laporan lingkungan yang mencakup informasi mengenai pengelolaan dampak lingkungan, penggunaan sumber daya, dan upaya pengurangan dampak negatif. Selain peraturan KLHK perusahaan perlu memperhatikan penerapan SDGs. Menurut Irhamsyah (2019), SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan program di tingkat global untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan. SDGs bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam setiap aspek kehidupan tanpa mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. SDGs juga menyoroti bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus dicapai tanpa merusak lingkungan atau meningkatkan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ini ke dalam strategi perusahaannya.

Sehingga dari adanya kasus pencemaran lingkungan akibat limbah industri tersebut maka perlu upaya-upaya untuk memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan sebagai salah satunya upaya yang perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan dalam perusahaan. *Green accounting* merupakan metode akuntansi untuk mengukur dan melaporkan biaya lingkungan serta sumber daya alam yang digunakan oleh perusahaan (Eneng, 2020). Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya lingkungan yang tersembunyi dan lebih transparan dalam pelaporan dampak lingkungan. Tidak hanya membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak terhadap lingkungan tetapi dapat membuat kinerja keuangan jangka panjang meningkat. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat lebih efisien dalam penggunaannya sumber daya dan mengurangnya biaya operasional, lalu pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Selain itu, transparansi dalam

pelaporan lingkungan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaannya di mata para investor dan konsumen yang membuat secara tidak langsung perusahaan mendapat citra baik terkait kepeduliannya terhadap isu-isu keberlanjutan (Ramadhani dkk., 2022).

Penerapan *green accounting* tidak dapat dipisahkan dari peran tata kelola perusahaan karena keduanya saling terkait dan saling mendukung. Tata kelola perusahaan berfungsi sebagai sistem kerja untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan. Melalui pengawasan yang ketat dan kebijakan yang jelas, tata kelola perusahaan membantu perusahaan dalam menerapkan *green accounting* dengan benar, mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan, serta melaporkan dampak lingkungan secara akurat. Penerapan tata kelola perusahaannya yang baik akan meningkatkan daya saing perusahaannya terkait bisnis, memaksimalkan nilai, dan mengelola risiko. Selain itu dapat juga meningkatkan sumber daya dengan lebih terampil dan efektif, yang semuanya akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan pemegang saham (Nur & Yuyetta, 2019).

Tata kelola perusahaan terbagi atas beberapa elemen. Yang pertama adalah kepemilikan institusional berfungsi krusial untuk mengurangi konflik antara *stakeholder* dan manajemen karena investor ini dapat memonitoring setiap ketetapan yang diambil oleh manajemen (Sofi'ah & Amanah, 2019). Yang kedua adalah komisaris independen merupakan komisaris yang kinerja independennya tidak dipengaruhi oleh hubungan keuangannya, kepengurusannya, kepemilikan saham, atau kekeluargaannya dengan pemegang saham pengendali atau bidang direksi, Yang ketiga dewan direksi merupakan kelompok individu yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi dan mengarahkan kebijakan serta manajemen operasional suatu perusahaan atau organisasi. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis yang penting, memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan kepentingan pemegang saham, serta memantau kinerja eksekutif perusahaan (Lestari & Mutmainah, 2020). Yang keempat yaitu komite audit mempunyai pandangan khusus mengenai manajemen sistem pengawasan internal perusahaan juga memperjelas peran

dewan komisaris terhadap pengawasan pada mekanisme laporan keuangan, manajemen resiko, dan penerapan GCG (Sari dkk., 2020).

Dengan adanya struktur tata kelola yang baik, perusahaan memastikan bahwa keputusan terkait *leverage* didasarkan pada analisis risiko yang mendalam dan kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk penetapan batasan yang wajar untuk penggunaan *leverage*, pengawasan terhadap kewajiban finansial, dan transparansi dalam laporan keuangan mengenai *leverage* (Islami & Wulandari, 2023). Semakin tingginya *leverage*, semakin besar proporsi asetnya atau pendanaannya perusahaan yang berasal mula dari utang. Pemenuhan pemakaian sumber pendanaan terhadap aktivitas operasional perusahaan diperoleh dari sumber internal dan eksternal, termasuk hutang, uang sendiri, dan saham. Penggunaan hutang sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keuangan menunjukkan bahwa *financial leverage* merupakan indikator perusahaan, yang menunjukkan pengaruh pinjaman perusahaan terhadap meningkatkan keuangannya suatu perusahaan. Perusahaan terkait tingkat *financial leverage* yang tinggi dapat meningkatkannya pendapatan penjualan, yang kemungkinan akan meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Namun, dalam hal yang sama, risiko yang dihadapi perusahaan juga dapat meningkat, sehingga perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya saat mengalami kerugian (Wiyono & Gemilang, 2022).

Pada Penelitian sebelumnya variabel *green accounting* pada hasil penelitian Ramadhani dkk., (2022) menunjukkan hasil bahwa *green accounting* mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan menurut Angelina & Nursasi, (2021) *green accounting* tidak mempengaruhi kinerjanya dalam keuangan. Pada variabelnya kepemilikan institusional, pada penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Cahyonowati (2023) menunjukkan hasil kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan menurut Audita dkk. (2019), kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Pada variabel dewan komisaris, penelitian terkait dilakukannya oleh Ernawati & Santoso (2021) menunjukkan dewan komisaris independen mempengaruhi kinerjanya

keuangan. Sedangkan menurut Audita dkk. (2019) dewan komisaris independen tidak mampu mempengaruhi kinerjanya keuangan. Pada variabel dewan direksi, penelitiannya yang dilakukan oleh Lestari & Mutmainah (2020), dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan menurut Intia & Azizah (2021), dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangannya. Pada variabel komite audit, penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dan Aqamal (2023) menunjukkan hasil komite audit mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan menurut Wiyono dan Gemilang (2022), komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Dan pada variabel leverage, penelitian terkait dilakukan oleh Rafika (2022), *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan menurut Erawati dan Wahyuni (2019), *leverage* tidak mempengaruhi kinerja keuangannya.

Dengan adanya latar belakang yang sudah di bahas diatas dan perbedaan hasil penelitian maka penulis mengambil judul “Pengaruh *Green Accounting*, Tata Kelola Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

6. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
3. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
4. Mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
5. Mengetahui pengaruh komite audit dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
6. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

D. Manfaat Penelitian

1. Studi ini akan memberikan kontribusi bagi para akademisi sebagai alat atau cara untuk mengidentifikasi kinerjanya keuangan perusahaan. Selain itu penelitian juga memberikan wawasan mengenai *green accounting*, tata kelola perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Studi ini dapat dimanfaatkan masyarakat umum untuk digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerjanya keuangan perusahaan industri dasar dan kimia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk berpikir tentang peran dan praktik perusahaan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pada penelitian ini memfokuskan dan membatasi kepada variabel green accounting, tata kelola perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Data yang digunakan diambil melalui sumber IDX atau diakses melalui website resmi perusahaan. Sehingga data yang digunakan pada penelitian ini terkait data dengan rentang waktu 2020-2023.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA